



## Strategi Perencanaan Pembelajaran Sejarah Era Digital

Dicky Fadlan Hafiz Pulukadang<sup>1</sup>, Renol Hasan<sup>2</sup>, Moh. Imron Rosidi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo

Correspondence: dickypulukadangdicky@gmail.com

Article Info	ABSTRAK
<p><b>Article history:</b> Received Dec 22<sup>th</sup>, 2025 Revised Jan 10<sup>th</sup>, 2026 Accepted Jan 31<sup>th</sup>, 2026</p> <p><b>Keyword:</b> strategi, sejarah, digital, pembelajaran</p>	<p>Perkembangan teknologi digital yang sangat cepat telah membawa perubahan signifikan bagi dunia pendidikan, termasuk pembelajaran sejarah. Dalam era digital ini, pendidikan sejarah tidak lagi terbatas pada pendekatan konvensional, namun memerlukan perencanaan yang inovatif dan adaptif untuk mampu menyesuaikan dengan karakteristik pembelajar abad ke-21. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang efektif untuk merancang pembelajaran sejarah yang mengintegrasikan teknologi digital yang mampu meningkatkan pemahaman, kesadaran historis, dan keterlibatan murid dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui pendekatan tinjauan pustaka. Data penelitian diperoleh dari publikasi ilmiah yang relevan baik nasional maupun internasional, meliputi artikel jurnal, buku, dan prosiding konferensi yang dipublikasikan antara tahun 2017 hingga 2025. Sumber-sumber yang telah dipilih kemudian dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi pola, strategi, dan tantangan terkait dengan perencanaan pembelajaran sejarah berbasis digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital semacam multimedia interaktif, video dokumenter, platform belajar daring, sumber-sumber sejarah digital, dan podcast edukasi secara signifikan berkontribusi meningkatkan minat para siswa serta pemahamannya terkait materi sejarah. Kemudian, pendekatan kolaboratif dan pembelajaran berbasis proyek yang didukung dengan media digital terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa.</p>
Article Info	ABSTRACT
<p><b>Article history:</b> Received Dec 22<sup>th</sup>, 2025 Revised Jan 10<sup>th</sup>, 2026 Accepted Jan 31<sup>th</sup>, 2026</p> <p><b>Keyword:</b> strategy, history, digital, instruction</p>	<p><i>The rapid advancement of digital technology has brought significant transformations to the educational landscape, including the teaching and learning of history. In the digital era, history education is no longer limited to conventional approaches, but requires innovative and adaptive learning planning to respond to the characteristics of twenty-first-century learners. This study aims to analyze effective strategies for designing history learning plans that integrate digital technology in order to enhance student engagement, understanding, and historical awareness. This study employs a qualitative descriptive method using a literature review approach. Data were collected from relevant national and international scientific publications, including journal articles, books, and conference proceedings published between 2017 and 2025. The selected sources were analyzed systematically to identify patterns, strategies, and challenges related to digital-based history learning planning. The results of the study indicate that the integration of digital technology such as interactive multimedia, documentary videos, online learning platforms, digital historical sources, and educational podcasts significantly contributes to improving students' interest and comprehension of historical materials. Furthermore, collaborative and project-based learning approaches supported by digital media are proven to encourage active participation.</i></p>

### PENDAHULUAN

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik terlibat secara aktif, baik secara fisik, mental, maupun sosial, dalam keseluruhan tahapan pembelajaran. Keterlibatan

tersebut menjadi indikator penting keberhasilan pendidikan karena pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada perubahan perilaku, pemahaman, dan keterampilan peserta didik. Gagne (1985) memandang belajar sebagai suatu perubahan dalam kemampuan manusia yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan latihan secara berkelanjutan, bukan semata-mata akibat pertumbuhan biologis. Kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh bagaimana guru merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara sistematis dan bermakna.

Di tengah perkembangan teknologi yang semakin masif dan telah menjalar ke hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk pendidikan, peran guru dalam merancang pembelajaran mengalami tantangan yang semakin kompleks. Keberhasilan atau kegagalan pembelajaran saat ini tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana pendukung pembelajaran. Wijaya et al., (2021) menegaskan bahwa kombinasi media pembelajaran digital yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, inovatif, dan mendorong partisipasi aktif peserta didik. Perencanaan pembelajaran menjadi aspek krusial yang harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik di era digital.

Era digital merupakan suatu fase perkembangan zaman yang ditandai oleh kemajuan pesat teknologi informasi dan komunikasi, seperti penggunaan ponsel pintar, komputer, internet, serta berbagai platform digital lainnya. Digitalisasi bertujuan untuk mempermudah aktivitas manusia dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Dalam pendidikan, menuntut adanya perubahan paradigma pembelajaran agar tidak bersifat monoton dan stagnan. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran perlu dilakukan secara sadar dan terencana agar mampu meningkatkan efektivitas proses dan hasil belajar. Saptarianto et al., (2024) menekankan bahwa pendidik harus terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar dapat menghadirkan inovasi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan secara informal pada beberapa satuan pendidikan tingkat menengah, masih ditemukan pembelajaran sejarah yang cenderung bersifat konvensional. Guru sejarah masih banyak mengandalkan metode ceramah dan penggunaan buku teks sebagai sumber utama pembelajaran, sementara pemanfaatan media digital belum terintegrasi secara optimal dalam perencanaan pembelajaran. Kondisi ini diperkuat oleh hasil wawancara singkat dengan beberapa guru sejarah yang mengungkapkan bahwa keterbatasan penguasaan teknologi, minimnya pelatihan, serta keterbatasan waktu dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis digital menjadi faktor penghambat utama. Akibatnya pembelajaran sejarah sering dipersepsikan peserta didik sebagai mata pelajaran yang membosankan dan kurang kontekstual.

Rencana pelaksanaan pembelajaran cenderung hanya mencantumkan penggunaan teknologi sebagai pelengkap, bukan sebagai bagian strategis dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru mengalami kesulitan dalam menentukan media digital yang sesuai dengan karakteristik materi sejarah, keterbatasan kompetensi teknologi, serta minimnya panduan praktis dalam merancang pembelajaran sejarah berbasis digital. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keterlibatan aktif peserta didik dan kurang berkembangnya kemampuan berpikir kritis serta kesadaran sejarah (Mailani, et al., 2025). Permasalahan utama yang melatarbelakangi penelitian ini adalah perlunya strategi perencanaan pembelajaran sejarah yang efektif, terstruktur, dan kontekstual agar pemanfaatan teknologi digital benar-benar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di era digital.

Pada era digital yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, pembelajaran sejarah dituntut untuk bertransformasi secara dinamis. Guru sebagai tenaga pendidik tidak lagi cukup hanya menyampaikan peristiwa sejarah secara kronologis, tetapi harus mampu mengemas pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan berbasis teknologi. Perencanaan pembelajaran sejarah menjadi titik awal yang menentukan keberhasilan transformasi tersebut. Siregar, & Alwina (2023) menegaskan bahwa pembelajaran sejarah perlu diarahkan pada metode yang lebih interaktif serta memberi ruang bagi pengembangan empati historis peserta didik. Perubahan ini menunjukkan pergeseran paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik.

Damanik, (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran sejarah yang berorientasi pada peserta didik memungkinkan siswa membangun pemahaman sejarah melalui pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan realitas sosial budaya mereka. Dalam hal ini teknologi digital dapat berfungsi sebagai jembatan untuk menghadirkan peristiwa masa lalu secara lebih konkret melalui media visual, audio, dan interaktif. Namun tanpa perencanaan pembelajaran yang matang, pemanfaatan teknologi justru berpotensi menjadi tidak efektif dan hanya bersifat pelengkap semata.

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran sejarah. Pembelajaran yang sebelumnya berlangsung secara tatap muka dengan pendekatan konvensional kini bertransformasi menjadi lebih fleksibel dan terbuka terhadap berbagai sumber belajar digital. Perubahan ini menuntut pendidik untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif dan inovatif. Afwan et al., (2020) menyatakan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran sejarah dapat membantu menyederhanakan materi yang kompleks, sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Akan tetapi efektivitas media digital tersebut sangat bergantung pada perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru.

Pendidikan sejarah pada hakikatnya tidak hanya bertujuan menyampaikan fakta masa lalu, tetapi juga menanamkan nilai, kesadaran sejarah, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pembelajaran sejarah yang bersifat kontekstual dinilai lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya menekankan hafalan. Melalui pendekatan kontekstual yang didukung teknologi digital, peserta didik dapat memahami relevansi peristiwa sejarah dengan kehidupan masa kini. Guru dituntut untuk menyusun perencanaan pembelajaran sejarah yang efektif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital (Sumintho, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat adanya kesenjangan antara tuntutan pembelajaran sejarah di era digital dengan praktik perencanaan pembelajaran yang masih bersifat konvensional di lapangan. Kondisi ini menunjukkan pentingnya kajian yang membahas strategi efektif dalam perencanaan pembelajaran sejarah di era digital. Penelitian ini berupaya mengkaji berbagai strategi perencanaan pembelajaran sejarah yang relevan dan adaptif terhadap perkembangan teknologi, sehingga dapat menjadi rujukan bagi pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah secara lebih menarik, kontekstual, dan bermakna

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Desain ini dipilih untuk mengkaji, menganalisis, dan mendeskripsikan secara sistematis berbagai strategi efektif dalam perencanaan

pembelajaran sejarah di era digital. Fokus utama desain ini adalah mensintesis kajian teori dan temuan penelitian terdahulu.

### **Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersifat kualitatif yang berasal dari sumber literatur sekunder. Kriteria sumber data ditentukan secara selektif untuk menjaga kredibilitas, antara lain, (1) artikel Jurnal: jurnal ilmiah nasional dan internasional terbitan tahun 2017–2024, (2) dokumen Ilmiah: buku referensi, prosiding seminar, dan dokumen digital yang relevan dengan teknologi Pendidikan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi. Proses ini melibatkan pencarian sistematis terhadap pustaka yang relevan, kemudian dilanjutkan dengan tahap telaah mendalam, pencatatan poin penting, dan klasifikasi informasi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*), yang berfungsi sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, hingga penafsir data

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara interaktif mengacu pada model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama: (1) reduksi data: memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah dari berbagai literatur agar sesuai dengan fokus penelitian, (2) penyajian data: mengorganisasikan data ke dalam narasi deskriptif atau tabel ringkasan untuk melihat pola strategi pembelajaran, (3) penarikan kesimpulan: melakukan verifikasi dan menyimpulkan hasil analisis untuk mengidentifikasi strategi perencanaan pembelajaran sejarah yang adaptif dan relevan (Fadli, 2021; Sahir, 2021).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Sejarah**

Pada abad ke-21 ini perkembangan ilmu dan pengetahuan teknologi sudah sangat berkembang pesat. Salah satu sektor yang bisa terpengaruhi dengan adanya kemajuan teknologi ini adalah pendidikan. Perkembangan pembelajaran sejarah bisa semakin inovatif karena semakin banyak media yang bisa digunakan oleh tenaga pendidik dalam memberikan materi sejarah. Berbagai inovasi pun dilakukan dengan memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi untuk pembelajaran sejarah. Ada banyak alat atau media yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran sejarah contohnya ponsel pintar, komputer, laptop, dan TV. Pemanfaatan media televisi dalam pembelajaran sejarah pernah dilakukan oleh TVRI, melalui kerjasama dengan Kemdikbud pada saat pandemi covid-19 TVRI memberikan materi pembelajaran kepada seluruh siswa. Teknologi digital yang bisa digunakan dalam pembelajaran sejarah selain TV adalah ponsel pintar, komputer dan laptop. Ketiga teknologi tersebut sangat membantu guru dan siswa dalam memperoleh materi pembelajaran sejarah karena hanya dengan terkoneksi internet para pelaku pendidikan bisa mengakses berbagai informasi mengenai materi peristiwa sejarah (Utami, 2020).

Berdasarkan hasil telaah terhadap artikel jurnal, buku, dan sumber ilmiah digital yang relevan (2017–2025), diperoleh temuan utama mengenai bentuk pemanfaatan teknologi digital, serta implikasinya terhadap perencanaan pembelajaran sejarah. Hasil penelitian ini merupakan sintesis temuan literatur yang menggambarkan kecenderungan praktik pembelajaran sejarah di era digital.

**Tabel 1 Hasil Penelitian Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Sejarah**

No	Bentuk Pemanfaatan Teknologi Digital	Temuan Utama Penelitian	Implikasi terhadap Perencanaan Pembelajaran
1	Video dan film dokumenter sejarah	Meningkatkan pemahaman konsep sejarah yang abstrak melalui visual dan audio	Guru perlu merancang RPP dengan integrasi media audiovisual sesuai tujuan pembelajaran
2	Proyektor LCD dan presentasi digital	Membantu penyajian materi sejarah secara sistematis dan menarik	Perencanaan pembelajaran harus mencantumkan strategi visualisasi materi
3	Internet dan sumber sejarah digital	Memperluas akses siswa terhadap sumber sejarah yang beragam	Guru perlu menyeleksi sumber digital yang valid dan kredibel
4	Podcast dan media audio sejarah	Mendorong kemampuan berpikir kritis dan diskusi reflektif	Pembelajaran perlu dirancang berbasis diskusi dan analisis naratif
5	Platform pembelajaran daring	Meningkatkan fleksibilitas dan kemandirian belajar siswa	Perencanaan pembelajaran harus adaptif terhadap pembelajaran daring dan luring

Sumber: Utami, 2020; Afwan et al., (2020), Munawar & Suryadi, (2022), Purmintasari & Lesmana, (2023), Hulu, (2023), Rahmi et al., (2020). Ramadhani & Alatas, (2025)

Tabel 1, menunjukkan bahwa teknologi digital dimanfaatkan dalam berbagai bentuk mulai dari media visual, audio, hingga platform pembelajaran daring. Media video dan film dokumenter sejarah menjadi bentuk pemanfaatan yang paling dominan karena mampu menyajikan peristiwa masa lalu secara lebih konkret dan kontekstual. Temuan ini menunjukkan bahwa media audio visual berperan penting dalam membantu peserta didik memahami peristiwa sejarah yang bersifat abstrak dan berada di luar pengalaman langsung mereka.

Pemanfaatan internet dan sumber sejarah digital memperluas cakupan sumber belajar, namun sekaligus menuntut kemampuan guru dalam menyeleksi informasi yang valid. Podcast sejarah dan media audio ditemukan berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui diskusi dan analisis naratif. Keberhasilan pemanfaatan teknologi digital sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru, khususnya melalui pelatihan TIK dan *e-learning*, yang berdampak langsung pada kualitas perencanaan pembelajaran sejarah.

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai sumber pustaka yang relevan, penelitian ini menemukan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran sejarah berperan signifikan dalam meningkatkan interaktivitas dan pemahaman peserta didik terhadap materi sejarah. Penggunaan media digital seperti video pembelajaran, film dokumenter sejarah, presentasi interaktif, dan platform daring mampu menghadirkan peristiwa sejarah secara lebih konkret dan kontekstual. Media tersebut membantu peserta didik memahami peristiwa masa lalu yang bersifat abstrak dan berada di luar pengalaman langsung mereka (Utami, 2020).

Perangkat teknologi seperti komputer, laptop, proyektor LCD, dan ponsel pintar menjadi media utama yang paling banyak dimanfaatkan dalam pembelajaran sejarah berbasis digital. Pemanfaatan proyektor LCD, misalnya, memungkinkan guru menyajikan materi visual berupa gambar, video, dan animasi sejarah yang menarik perhatian peserta didik. Media visual audio tersebut dinilai efektif karena melibatkan lebih dari satu indera belajar, sehingga meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi sejarah (Munawar & Suryadi, 2022; Purmintasari & Lesmana, 2023).

Internet menjadi sumber belajar utama dalam pembelajaran sejarah di era digital. Berbagai situs edukatif, arsip digital, jurnal daring, serta konten audio seperti podcast sejarah dimanfaatkan sebagai sumber alternatif pembelajaran. Podcast sejarah, khususnya, dinilai mampu menyajikan diskusi sejarah secara naratif dan argumentatif sehingga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis terhadap suatu peristiwa sejarah (Ramadhani & Alatas, 2025).

Guru sejarah menghadapi berbagai tantangan dalam menyusun perencanaan pembelajaran sejarah berbasis digital. Tantangan utama yang ditemukan adalah maraknya informasi sejarah yang tidak valid atau hoaks di media sosial, keterbatasan kompetensi digital guru, serta kesenjangan kemampuan teknologi antara guru dan peserta didik. Kondisi ini berdampak pada rendahnya efektivitas pembelajaran sejarah apabila tidak diimbangi dengan perencanaan yang matang (Pulukadang & Rosidi, 2024).

Pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) serta *e-learning* menjadi solusi strategis dalam meningkatkan kompetensi guru sejarah. Pelatihan tersebut berkontribusi pada peningkatan kemampuan guru dalam memilih media digital, merancang pembelajaran inovatif, serta mengintegrasikan teknologi ke dalam perencanaan pembelajaran sejarah secara sistematis (Hulu, 2023; Rahmi et al., 2020). Peserta didik dituntut untuk dapat merekonstruksi dan mengembangkan kesadaran pentingnya suatu peristiwa di masa lalu. Waktu dan tempat yang asing membuat materi sejarah terasa berat bagi para siswa (Martha, et al. 2023). Pemanfaatan media berbasis teknologi sangat mendukung para pendidik dalam menyampaikan pelajaran sejarah yang gampang dimengerti oleh siswa. Ada sejumlah contoh media pembelajaran yang berlandaskan teknologi yang dapat dimanfaatkan oleh para pendidik, seperti film dokumenter sejarah dan video (Syaifulloh, & Saepudin, 2025). Film dan video merupakan salah satu media pembelajaran yang efisien karena melibatkan indera visual dan audio (Purmintasari & Lesmana, 2023).

Salah satu media pendukung yang digunakan dalam menampilkan film dan video adalah proyektor LCD (*Liquid Crystal Display*). Proyektor LCD adalah salah satu jenis proyektor yang digunakan dalam menampilkan film, video, gambar dan data yang diambil dari komputer atau dengan kualitas terbaik. Proyektor LCD biasanya menggunakan permukaan datar seperti layar dan tembok untuk menampilkan cahaya yang dikeluarkan baik film, video dan lain sebagainya. Komputer dan laptop merupakan media yang digunakan dalam menyalurkan animasi ataupun gambar ke dalam proyektor. Proyektor jenis ini merupakan jenis yang lebih modern dibandingkan teknologi sebelumnya dengan fungsi yang sama yaitu *Overhead Projector* (OHP) karena pada OHP datanya masih berupa tulisan pada kertas bening (Munawar & Suryadi, 2022).

Internet adalah salah satu bentuk media komunikasi dan informasi interaktif. Wujud internet adalah jaringan komputer yang terhubung di seluruh dunia. Internet digunakan untuk mengirim informasi ke perangkat keras seperti *smartphone* dan laptop. Ada banyak informasi sejarah yang tersedia di internet. Hanya dengan melakukan pencarian di google, kita bisa menjelajahi berbagai situs yang menyediakan informasi yang akurat maupun implisit. Salah satu cara dalam mendapatkan kajian materi ilmu sejarah di internet adalah dengan mendengarkan audio podcast. Audio podcast bisa diartikan sebagai sebuah rekaman suara yang diubah kedalam bentuk file dan disebar ke berbagai platform media digital seperti youtube, spotify dan lain sebagainya. Podcast sendiri biasanya dilakukan oleh dua atau lebih pemeran sehingga siswa bisa dengan mudah memahami isi pembahasannya. Guru yang menggunakan cara ini akan menjadi penengah bagi para siswa (Ramadhani, & Alatas, 2025).

Selain pemanfaatan teknologi digital, hasil penelitian juga mengungkap berbagai tantangan yang dihadapi guru sejarah dalam menyusun perencanaan pembelajaran di era digital. Tantangan tersebut berkaitan dengan aspek literasi digital, validitas informasi sejarah, serta kesenjangan kompetensi teknologi.

**Tabel 2. Tantangan Pembelajaran Sejarah**

No	Tantangan Utama	Dampak terhadap Pembelajaran	Solusi Berdasarkan Literatur
1	Hoaks sejarah di media sosial	Miskonsepsi sejarah pada siswa	Literasi digital dan kurasi sumber
2	Keterbatasan kompetensi TIK guru	Minimnya inovasi pembelajaran	Pelatihan TIK dan <i>e-learning</i>
3	Kesenjangan teknologi guru dan siswa	Kurang optimalnya pemanfaatan media	Pendampingan dan kolaborasi
4	Perencanaan pembelajaran konvensional	Rendahnya keterlibatan siswa	Redesain RPP berbasis digital

Sumber: Pulukadang & Rosidi (2024), Hulu (2023), Rahmi et al. (2020)

Deskripsi tabel di atas menunjukkan bahwa tantangan utama pembelajaran sejarah di era digital tidak hanya berasal dari teknologi itu sendiri, tetapi juga dari kesiapan guru dalam mengintegrasikannya ke dalam perencanaan pembelajaran. Hoaks sejarah menjadi ancaman serius terhadap pembelajaran sejarah yang objektif dan ilmiah. Perencanaan pembelajaran harus memasukkan aspek literasi digital sebagai bagian dari tujuan pembelajaran.

## Pembahasan

### Pemanfaatan Teknologi Digital sebagai Strategi Pembelajaran Sejarah

Teknologi digital memiliki peran strategis dalam mengatasi karakteristik pembelajaran sejarah yang cenderung abstrak dan sulit dipahami peserta didik. Temuan ini sejalan dengan pandangan Afwan et al. (2020) yang menyatakan bahwa media digital mampu menyederhanakan materi sejarah yang kompleks melalui visualisasi dan narasi yang menarik. Dengan perencanaan pembelajaran yang tepat, teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran sejarah.

Pemanfaatan film dokumenter, video sejarah, dan presentasi interaktif memungkinkan guru menghadirkan peristiwa masa lalu secara lebih nyata dan kontekstual. Hal ini berkontribusi pada peningkatan keterlibatan aktif peserta didik serta mendorong pengembangan empati historis. Media audio seperti podcast juga memperkaya variasi pembelajaran sejarah dengan menghadirkan diskusi kritis dan sudut pandang yang beragam, sehingga peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga diajak untuk menganalisis dan merefleksikan peristiwa sejarah.

Meskipun teknologi digital menawarkan berbagai peluang, hasil penelitian juga menegaskan adanya tantangan serius yang dihadapi guru sejarah. Maraknya hoaks sejarah di media sosial menuntut guru untuk memiliki literasi digital yang memadai agar mampu membimbing peserta didik dalam memilah informasi yang valid dan kredibel (Kurniawan, et al. 2024). Tanpa perencanaan pembelajaran yang baik, pemanfaatan teknologi justru berpotensi memperkuat miskonsepsi sejarah di kalangan peserta didik.

Keterbatasan kompetensi digital guru menjadi faktor penghambat utama dalam implementasi pembelajaran sejarah berbasis teknologi. Guru yang belum terbiasa menggunakan perangkat digital cenderung menghindari integrasi teknologi dalam perencanaan pembelajaran. Pelatihan TIK dan *e-learning* menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan profesionalisme guru sejarah. Pelatihan yang berkelanjutan

memungkinkan guru menyusun perencanaan pembelajaran yang lebih sistematis, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital.

Keberhasilan pembelajaran sejarah di era digital sangat bergantung pada kualitas perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru (Afwan, et al., 2025). Perencanaan yang baik tidak hanya mencantumkan penggunaan teknologi, tetapi juga mempertimbangkan kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran, materi, dan karakteristik peserta didik. Strategi pemanfaatan teknologi digital harus dirancang secara terstruktur agar mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran sejarah secara berkelanjutan

Guru sejarah merupakan profesi yang diharapkan dapat menciptakan dan membangun generasi yang maju dan berdaya saing. Pada abad 21 ini guru sejarah banyak sekali mendapatkan tantangan terutama dalam hal melakukan pengajaran kepada para siswa, hal ini disebabkan karena para siswa bisa gampang terpengaruh oleh informasi yang diterima dari media sosial. Informasi terutama informasi sejarah yang diragukan kevalidannya sangat mudah masuk ke penalaran para siswa. Tentunya hal ini bisa menyebabkan kabur atau hilangnya kepercayaan para siswa terhadap informasi yang kredibel. Hoaks tentang kajian dan informasi sejarah yang diterima para siswa bisa membuat profesi guru sejarah terancam karena para siswa pasti sudah tidak akan percaya lagi tentang apa yang akan dikatakan oleh tenaga pendidik dan ini akan sangat berbahaya jika dibiarkan terus menerus. Oleh karena itu guru sejarah diharapkan bisa membantah dan menghilangkan informasi-informasi hoax tersebut dengan cara pembelajaran digital (Pulukadang & Rosidi, 2024).

Era digital semakin mempermudah baik para guru maupun siswa dalam mengakses informasi pembelajaran terutama kajian sejarah. Tidak dapat dipungkiri perkembangan teknologi yang pesat membuat para pelaku akademik bisa mendapatkan informasi di manapun dan kapan pun terutama para guru yang bisa memanfaatkan hal ini sebagai media pembelajaran. Meskipun begitu para guru memiliki masalah dalam memanfaatkan hal ini terutama penggunaan media perangkat keras. Banyak guru yang masih tidak paham bagaimana cara menggunakan aplikasi di Handphone, komputer ataupun laptop. Para guru terutama yang mendekati masa pensiun ada kalanya membutuhkan bantuan guru lain atau siswa untuk menggunakan teknologi yang ada. Hal ini disebabkan karena guru tersebut menjadi tenaga pendidik saat teknologi digital belum berkembang seperti sekarang. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan *e-learning* agar para tenaga pendidik bisa beradaptasi dengan perkembangan digital yang ada (Hulu, 2023).

Ketidaktahuan para guru dalam penggunaan media digital untuk komponen perencanaan pembelajaran sejarah adalah hal yang harus diseriusi karena bisa menghambat proses belajar mengajar. Pelatihan *e-learning* dan TIK yang di selenggarakan oleh pemerintah atau tempat guru mengajar menjadi solusi dari hal tersebut. Pelatihan *e-learning* dan TIK untuk guru bertujuan meningkatkan kompetensi mereka dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran, baik secara daring maupun tatap muka. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek mulai dari penggunaan platform *e-learning*, pembuatan media pembelajaran digital, dan pemanfaatan aplikasi TIK dalam proses belajar-mengajar (Rahmi et al., 2020).

Teknologi digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah apabila diintegrasikan secara tepat dalam perencanaan pembelajaran. Media digital memungkinkan pembelajaran sejarah tidak lagi berpusat pada hafalan fakta, tetapi pada pemahaman makna dan konteks peristiwa sejarah. Temuan ini sejalan dengan Afwan et al. (2020) yang menyatakan bahwa teknologi digital mampu mentransformasi pembelajaran sejarah menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Media audiovisual dan sumber digital memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dibandingkan metode konvensional. Peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga diajak untuk mengamati, menganalisis, dan merefleksikan peristiwa sejarah. Perencanaan pembelajaran sejarah di era digital harus dirancang untuk memaksimalkan potensi media digital sebagai alat pedagogis, bukan sekadar pelengkap pembelajaran. Meskipun menunjukkan berbagai manfaat teknologi digital, tantangan guru sejarah tidak dapat diabaikan. Keterbatasan literasi digital guru berpotensi menghambat efektivitas pembelajaran sejarah berbasis teknologi. Guru yang belum memiliki kompetensi digital yang memadai cenderung kesulitan dalam memilih media, menyusun strategi pembelajaran, dan mengelola kelas digital.

Pelatihan TIK dan *e-learning* menjadi implikasi penting dari temuan penelitian ini. Pelatihan yang berkelanjutan memungkinkan guru meningkatkan profesionalisme dan menyesuaikan perencanaan pembelajaran dengan perkembangan teknologi. Perencanaan pembelajaran sejarah di era digital tidak hanya menuntut kreativitas, tetapi juga kesiapan kompetensi guru secara berkelanjutan. Pentingnya perencanaan pembelajaran berbasis teknologi digital. Secara praktis, temuan ini dapat dijadikan acuan bagi guru sejarah dalam merancang pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan relevan dengan karakteristik peserta didik abad ke-21.

## KESIMPULAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran sejarah yang selama ini cenderung dipersepsikan sebagai mata pelajaran abstrak dan kurang menarik bagi peserta didik. Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital memiliki peran strategis dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran sejarah apabila diintegrasikan secara terencana dan sistematis ke dalam perencanaan pembelajaran. Media digital seperti video, film dokumenter sejarah, presentasi berbasis proyektor LCD, sumber sejarah digital, podcast, serta platform pembelajaran daring terbukti mampu membantu peserta didik memahami peristiwa sejarah secara lebih konkret, kontekstual, dan bermakna.

Hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa keberhasilan pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran sejarah sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru. Perencanaan pembelajaran yang adaptif dan inovatif memungkinkan teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi menjadi bagian integral dalam mencapai tujuan pembelajaran sejarah. Selain itu, penerapan pendekatan pembelajaran kolaboratif dan berbasis proyek yang didukung teknologi digital mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta menumbuhkan kesadaran dan empati historis terhadap peristiwa masa lalu.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya berbagai tantangan dalam implementasi pembelajaran sejarah di era digital. Keterbatasan kompetensi teknologi sebagian guru, kesenjangan kemampuan digital antara guru dan peserta didik, serta maraknya informasi sejarah yang tidak valid di media digital masih menjadi hambatan utama dalam penyusunan dan pelaksanaan perencanaan pembelajaran sejarah. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan berupa pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) serta *e-learning* bagi guru sejarah agar mampu merancang pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi perencanaan pembelajaran sejarah di era digital harus disusun secara adaptif, inovatif, dan kontekstual, didukung oleh peningkatan kompetensi guru, penguatan literasi digital, serta pengembangan kurikulum yang fleksibel, sehingga pembelajaran sejarah dapat berlangsung secara efektif, menarik, dan bermakna secara berkelanjutan nasional.

## REFERENSI

- Afwan, B., Putra, A. D., Abbas, N. A., Muhammad, U. A., & Fadli, M. R. (2025). Persepsi Guru terhadap Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas. *Social Pedagogy: Journal of Social Science Education*, 6(2), 121-130.
- Afwan, B., Suryani, N., & Ardianto, D. T. (2020). Analisis Kebutuhan Pembelajaran Sejarah di Era Digital. *PROCEEDING Literasi Dalam Pendidikan Di Era Digital Untuk Generasi Milenial*, 97–108.
- Damanik, F. H. S. (2023). Mengembangkan Keterampilan Resolusi Konflik melalui Pembelajaran Sosiologi dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 983-992..
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Gagné, R. M. (1985). *The conditions of learning and theory of instruction*. Holt
- Hulu, Y. (2023). Problematika Guru Dalam Pengembangan Teknologi dan Media Pembelajaran. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(6), 840–846.
- Kurniawan, D. A., Purwanta, H., Djono, D., Sutiyah, S., Isawati, I., Pelu, M., ... & Suryani, N. (2024). Peningkatan Literasi Digital dalam Pembelajaran Sejarah untuk Guru SMA di Kabupaten Sragen. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(6), 1633-1644.
- Mailani, E. M., Suriansyah, A., & Harsono, A. M. B. (2025). Analisis Faktor Keterbatasan Penggunaan Media Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 18(2), 981-990.
- Martha, Y., Sa'diyah, D., Maulana, H., & Wardo, W. (2023). Konsep dasar sejarah: Implementasinya dalam pembelajaran. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(4), 164-176.
- Munawar, A., & Suryadi, A. (2022). Development of Indonesian History-Based Learning Media Videoscribe Material on the Islamic Kingdom in Java for Class X at SMA Negeri 3 Salatiga. *IJHE: Indonesian Journal of History Education*, 7(2), 29–42.
- Pulukadang, D. F. H., & Rosidi, M. I. (2024). Peran Guru Sejarah Sebagai Profesi Yang Membentuk Peradaban Dan Sumber Daya Manusia Yang Maju. *JIPNAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Nasional*, 2(1), 61–64.
- Purmintasari, Y. D., & Lesmana, C. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Edpuzzledalam Pembelajaran Sejarah. *Fajar Historia Jurnal Ilmu Sejarah Dan Pendidikan*, 7(2), 197–209.
- Rahmi, U., Hidayati, A., & Azrul, A. (2020). Pelatihan E-Learning untuk Mengintegrasikan TIK dalam Pembelajaran bagi Guru-guru SMA The Training of E-Learning as ICT Integration in Instructional for Senior High School Teachers. *Panrita Abdi: BJurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 34–41.

- Ramadhani, A. W., & Alatas, M. A. (2025). Media Podsimak Memanfaatkan Google Podcast dalam Pembelajaran Menyimak Siswa Kelas VIII SMP Islam Darussalam. *MARDIBASA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 69-80..
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia.
- Saptarianto, H., Deviani, S., Anah, S. I., & Noviyanti, I. (2024). Menghadapi Tantangan Era Digital , Strategi Integrasi Media Sosial , Literasi Digital dan Inovasi Bisnis. *Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 2(3).
- Siregar, Z., & Alwina, S. (2023). Peran Pendidikan Sejarah Dalam Memperkuat Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Sintaksis*, 5(1), 1-8.
- Sumintho. (2023). *Pembelajaran Sejarah di Era Digital: Antara Tantangan dan Peluang*. 03(01), 1–10.
- Syaifulloh, M., & Saepudin, A. (2025). Pengembangan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Melalui Alat dan Media Berbasis Digital. *Inovasi Pendidikan Nusantara*, 6(1).
- Utami, I. W. P. (2020). Pemanfaatan Digital History Untuk Pembelajaran Sejarah Lokal. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 3(1), 52–62.
- Wijaya, A. M. W., Arifin, I. F., & Badri, M. II. (2021). Media Pembelajaran Digital Sebagai Sarana Belajar Mandiri di Masa Pandemi dalam Mata Pelajaran Sejarah. *Sandhyakala : Jurnal Pendidikan Sejarah, Sosial Dan Budaya*, 2(2), 1–10.